

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL DALAM MENGOMUNIKASIKAN ASPIRASI MASYARAKAT UNTUK PERBAIKAN KINERJA DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

¹⁾Putu Ari Satya Laksana, ²⁾Ni Nyoman Suli Asmara Yanti
¹⁾Brigade Mobile Polda NTB, ²⁾IAHN Gde Pudja Mataram
Email: arisatya.as@gmail.com

Abstract

Keywords:

*Aspirations; Social
Media; Performance
Improvement;
Sustainable
Development.*

This study aims to determine the effectiveness of using social media in communicating community aspirations for performance improvement and sustainable development. This research looks at the phenomenon of the widespread use of social media, especially the making of short videos by content creators on social media to convey aspirations regarding the surrounding conditions that need to be addressed by the parties responsible for this matter. The use of social media that is currently being used is the social media Tiktok. This research method uses a descriptive analysis of the phenomena that occur according to the results of observations and data extraction from 150 samples of netizen comments taken on viral Tiktok video uploads. The results of this study indicate that the use of social media as a forum for conveying aspirations is considered effective as evidenced by the responses given both by the public and from the authorities. The transformation of the increasingly massive use of social media can facilitate people in conveying their aspirations easily without being hindered by distance and time. Social media can help the public to get answers and responses from the authorities in terms of following up on the aspirations conveyed. In addition to responses, follow-up is also given to resolve problems in order to improve performance and sustainable development. A good sustainable developer will have an impact on improving the economy and increasing regional income. Increasing economic conditions will have an impact on people's welfare and people's lives which are expected to be more advanced than before.

Abstrak

Kata Kunci:

Aspirasi; Media Sosial; Perbaikan Kinerja; Pembangunan Berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sosial dalam mengkomunikasikan aspirasi masyarakat untuk perbaikan kinerja dan pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini melihat fenomena maraknya penggunaan media sosial khususnya pembuatan video pendek oleh konten kreator di media sosial untuk menyampaikan aspirasi terkait keadaan sekitar yang perlu dibenahi oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam hal tersebut. Penggunaan media sosial yang digunakan saat ini yang tengah ramai yaitu media sosial Tiktok. Metode Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari fenomena yang terjadi sesuai hasil pengamatan dan ekstraksi data dari 150 sampel komentar netizen yang diambil pada unggahan video Tiktok yang viral. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi dinilai efektif terbukti dari adanya tanggapan yang diberikan baik oleh masyarakat maupun dari pihak yang berwenang. Transformasi penggunaan media sosial yang semakin masif dapat memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya dengan mudah tanpa terhalang jarak dan waktu. Media sosial dapat membantu masyarakat untuk memperoleh jawaban dan tanggapan dari pihak-pihak yang berwenang dalam hal tindak lanjut dari aspirasi yang disampaikan. Selain tanggapan, tindak lanjut juga diberikan untuk penyelesaian masalah guna untuk perbaikan kinerja dan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan yang baik akan berdampak pada peningkatan ekonomi dan peningkatan pendapatan daerah. Kondisi perekonomian yang semakin meningkat maka akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kehidupan masyarakat yang diharapkan dapat lebih maju dari sebelumnya.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Negara yang menganut sistem demokrasi sejak kemerdekaannya pada tahun 1945. Penyampaian aspirasi masyarakat merupakan salah satu bentuk terselenggaranya demokrasi di Indonesia. Sesuai Undang-Undang 1945 pasal 28 negara menjamin masyarakat untuk dapat melakukan perserikatan, perkumpulan, serta bebas menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk cara untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi adalah dengan cara unjuk rasa atau demonstrasi (UU No. 9 tahun 1998). Sejak tahun 1998, demonstrasi menjadi tren di masyarakat untuk menyampaikan aspirasi secara langsung. Pada masa itu aktivis beserta masyarakat menyuarakan aspirasinya dengan melaksanakan aksi demonstrasi turun ke jalan hingga berkali-kali untuk menumbangkan Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto. Kemudian, setelah keberhasilan penyampaian aspirasi tersebut, demonstrasi turun kejalan dianggap menjadi cara yang sangat efektif untuk menyampaikan aspirasi hingga saat ini.

Kendati demonstrasi menjadi cara yang sangat tren di masyarakat dan dianggap efektif untuk menyampaikan aspirasi dari pada cara lain, disisi lain juga banyak yang menolak

penggunaan demonstrasi turun ke jalan sebagai cara yang efektif dan baik untuk digunakan dalam penyampaian aspirasi. Tidak jarang pula saat unjuk rasa atau demonstrasi dalam menyampaikan aspirasi selalu terjadi bentrokan atau aksi masa anarkis yang menyebabkan kerusakan fasilitas umum, korban luka, dan penjarahan yang menyebabkan keresahan di masyarakat sekitar. Selain itu adanya aksi masa atau demonstrasi yang mengganggu aktifitas masyarakat akan berdampak buruk pada kegiatan ekonomi masyarakat sekitar tempat berdemonstrasi. Akibatnya demonstrasi tidak lagi menjadi bentuk penyampaian aspirasi sehingga bisa saja tidak di dengar oleh penerima aspirasi.

Dewasa ini, tren penyampaian informasi telah banyak berubah dan menuju kemajuan. Salah satunya adalah perubahan media massa konvensional menjadi media online atau yang lebih dikenal dengan media sosial. Media sosial sudah merebak di masyarakat dan sudah tidak asing lagi digunakan oleh masyarakat. Media menjadi salah satu *platform* yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat untuk menyampaikan sesuatu. Media sosial memiliki peran sebagai alat yang sangat penting untuk penyalur pesan-pesan komunikasi (Yanuar & Ekayanthi, 2020). Saat ini media mengalami perkembangan yang signifikan dalam perannya menyebarkan informasi dari informan kepada penerima informasi. Khususnya media massa, penyebaran informasi menjadi sangat cepat seiring dengan semakin cepatnya perkembangan teknologi. Saat ini, transformasi media massa konvensional yang memanfaatkan televisi, koran, dan majalah telah beralih menjadi penggunaan media secara digital melalui berbagai aplikasi di media sosial. Masyarakat saat ini dipermudah dalam menyampaikan informasi dan menerima informasi hanya dengan satu genggamannya yaitu melalui telepon pintar (*smartphone*) dan laptop atau *notebook*. Hanya dengan menghubungkan *smartphone* dan laptop dengan jaringan internet, maka ribuan informasi yang dibutuhkan dapat dijangkau dengan mudah serta dapat diketahui. Informasi yang dulunya masih terbatas dalam jumlah tertentu, kini telah dapat diakses dengan mudah dan murah.

Adanya kemudahan dalam akses informasi ini menjadikan masyarakat lebih mudah untuk menyampaikan apa yang menjadi kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat juga menjadi celah untuk memulai melakukan perbaikan-perbaikan guna pengembangan perekonomian suatu negara. Namun media online tersebut masih minim digunakan untuk menyampaikan aspirasi, baik oleh Mahasiswa sebagai kaum intelektual maupun masyarakat yang merasa kurang puas atau puas terhadap kinerja pemerintah. Media sosial tersebut seperti *Tiktok*, *Youtube*, *Facebook*, *Hello*,

Twitter, Instagram dan lain-lain, sebagian besar masih digunakan hanya sebagai hiburan dan tidak banyak yang menyampaikan aspirasi secara kritis dan berbobot.

Seiring dengan perkembangannya, media sosial telah dimanfaatkan untuk hal-hal lain yang tidak hanya berkaitan dengan hiburan. Tetapi media sosial kini menjadi ajang penyampaian aspirasi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat banyak dan demi kebaikan bersama. Media sosial merupakan seluruh bentuk media komunikasi yang dapat memberikan kesempatan adanya interaksi yang terjadi secara dua arah dan ada *feed back* dari informasi yang disampaikan (Taylor dan Kent, 2010). Media sosial juga merupakan media *online* yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk berbagi informasi, berpartisipasi terhadap berita tertentu yang dapat disampaikan di blog, jejaring sosial, forum, wiki dan dunia virtual lainnya (Sabila, 2019). Fenomena yang akhir-akhir ini menarik adalah adanya aspirasi yang disampaikan oleh beberapa konten kreator (pembuat konten di media sosial) yang menyuarakan tentang keluhan masyarakat agar dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Media sosial yang saat ini sedang ramai digunakan adalah pembuatan video konten pada aplikasi *Tiktok*. *Tiktok* merupakan aplikasi media sosial yang mengkhususkan untuk pembuatan konten dalam bentuk video dalam durasi pendek yakni 15 detik hingga 3 menit.

Beberapa deretan aspirasi masyarakat yang disampaikan di media sosial yang menjadi viral yaitu konten dari kreator akun @awbimaxreborn pada tahun 2023 di *Tiktok* yang berjudul “Alasan Kenapa Lampung Gak Maju-Maju”. Aspirasi konten kreator tersebut yaitu mengenai infrastruktur jalan raya di Provinsi Lampung yang harus diperbaiki karena masih banyak jalan raya yang rusak. Setelah akun tersebut menyampaikan aspirasinya, kemudian banyak video *Tiktok* yang bermunculan terkait dengan hal serupa seperti video yang diunggah akun @miradesianalampung12 pada tanggal 8 Maret 2023, akun @kribo_Tiktokk pada tanggal 12 Maret 2023, akun @akmalsitukangreview pada tanggal 13 April 2013, @forthenext10 pada tanggal 16 April 2023, akun @gugun_hariski pada tanggal 17 April 2023, akun @info_dpp_pwdpi pada tanggal 19 April 2023, dan masih banyak akun lainnya. Para konten kreator tersebut rata-rata menanggapi dan memberikan dukungan terkait aspirasi yang telah disampaikan akun @awbimaxreborn sebelumnya. Akun-akun tersebut memiliki pengikut mulai dari ratusan ribu hingga jutaan pengikut di *Tiktok*. Sehingga hal ini menyebabkan penyebaran informasi semakin luas jangkauannya.

Selain itu, akun @apipnurahman juga menjadi salah satu akun di *Tiktok* yang sering memberikan aspirasi terkait dengan keadaan di sekitarnya, seperti video *Tiktok* tentang keadaan

jembatan yang rusak parah di sekitar wilayah Bengkulu Selatan pada tanggal 11 Maret 2023. Selain perihal jembatan, akun @apipnurahman juga menyampaikan aspirasinya terkait dengan berita-berita lain yang viral seperti berita oknum Kepala Desa yang meminta perpanjangan jabatan sebagai kepala desa dari 5 tahun menjadi 9 tahun.

Fenomena penyampaian aspirasi masyarakat melalui media sosial khususnya *Tiktok* menjadi marak dilakukan seiring dengan perkembangan *Tiktok* yang saat ini semakin meningkat dan menjadi media sosial yang banyak digemari oleh generasi millennial dan generasi Z. Melalui komunikasi dan penyampaian informasi maka informasi akan dengan mudah diterima oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses suatu informasi atau pesan yang disampaikan kepada orang lain untuk memberi tahu terkait dengan pendapat, opini, aspirasi, fakta, yang disampaikan secara langsung baik secara lisan maupun melalui media (Effendy, 2009). Komunikasi dan penyampaian aspirasi melalui media *Tiktok* menjadi *trend* mengingat pengguna *Tiktok* yang banyak dan jangkauan video yang luas. Data pengguna *Tiktok* di Indonesia hingga Maret 2023 merupakan yang terbesar kedua setelah Amerika Serikat yaitu sebesar 109,9 juta pengguna (www.statista.com). Hal ini menyebabkan informasi dan aspirasi yang disampaikan melalui *Tiktok* akan lebih cepat menyebar dan viral. Tidak hanya melalui *Tiktok*, video unggahan melalui *Youtube* juga lebih cepat untuk viral seperti aspirasi yang sering disampaikan kanal *Youtube Cokro TV, 2045 TV, dan Seword TV*. Melihat adanya fenomena yang terjadi yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas lebih jauh terkait dengan bagaimana efektivitas penggunaan media sosial dalam menyampaikan aspirasi untuk perbaikan kinerja dan pembangunan berkelanjutan.

Media sosial merupakan media online yang dipakai oleh seseorang atau kelompok orang untuk melakukan komunikasi yang menghubungkan dua orang atau lebih melalui internet (Astuti, 2018). Pada studi yang dilakukan oleh Astuti (2018) menemukan bahwa penyampaian aspirasi mahasiswa melalui media sosial *facebook* memberikan dampak yang positif dimana mahasiswa yang menyampaikan aspirasi terkait permasalahan yang dihadapi mahasiswa ditanggapi dan ditindaklanjuti oleh pihak-pihak kampus yang berkaitan. Tindak lanjut ini berupa solusi yang diperoleh oleh mahasiswa guna dalam penyelesaian masalah. Media sosial juga dinilai efektif dalam penyampaian aspirasi politik pada pemilihan presiden RI tahun 2014 dan 2019, dan pemilihan gubernur DKI tahun 2017 (Yanuar dan Ekayanthi, 2020). Keberhasilan penggunaan media sosial juga terbukti dalam penyampaian aspirasi terkait dengan isu *klitih* yang terjadi di Yogyakarta, dimana adanya aspirasi yang viral di media sosial *twitter* melalui tagar tentang *klitih* telah mampu untuk membuat pemerintah DIY mengambil kebijakan

yang tepat terkait dengan isu *klitih* tersebut (Abdad, 2022). Isu-isu yang viral menjadi cepat ditanggapi oleh penentu kebijakan karena lebih mudah untuk tersebar luas dan diketahui oleh masyarakat banyak. Viral merupakan satu hal yang menjadi penyemangat seseorang dalam membuat konten atau beraktivitas di media sosial agar dapat dilihat banyak orang (Yanuar & Ekayanthi, 2020).

Pengaruh media sosial saat ini begitu besar terhadap penyampaian informasi. Masyarakat modern saat ini ketergantungan menggunakan *smartphone* mereka untuk hiburan dan mencari informasi. Kusumastuti dan Surwati (2021) mengungkapkan bahwa ruang yang tersedia untuk mengakses internet yang lebih luas memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi di manapun dan kapanpun dibutuhkan. Media sosial juga sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengkomunikasikan aspirasi. Hal ini disebabkan karena media sosial memiliki beberapa karakteristik yaitu jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial dan konten oleh pengguna (Sari *et al.* 2018) yang dapat memungkinkan masyarakat bersosialisasi dan melakukan komunikasi tanpa terhalang oleh ruang dan waktu (Fitriani, 2017). Perubahan penggunaan media sosial dalam berkomunikasi mengindikasikan bahwa sedang terjadi transformasi cara penyampaian aspirasi dari penyampaian secara langsung atau lisan dengan cara berkumpul (demonstrasi) berubah menjadi secara tidak langsung atau dalam jaringan melalui media sosial (online). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah bagaimanakah efektivitas transformasi media digital saat ini dapat memberi pengaruh dalam penyampaian aspirasi masyarakat dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja dan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Observasi merupakan cara yang dilakukan agar dapat memperoleh informasi dan menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah untuk memperoleh kesahihan suatu informasi (Barlian, 2016). Observasi atau pengamatan digunakan dalam pengumpulan data kualitatif untuk penarikan kesimpulan yang diperoleh dari berbagai sumber media digital yang sedang *trend* saat ini. Data pada penelitian ini diambil dari berbagai akun pengguna media sosial yang saat ini sedang viral dalam menyampaikan aspirasinya. Pada penelitian ini juga mengekstraksi data dari berbagai komentar yang ada pada unggahan video aspirasi konten kreator dimana komentar-komentar *netizen* tersebut juga merupakan aspirasi-aspirasi lanjutan dari aspirasi awal yang disampaikan. Sampel diambil sebanyak 150 komentar dari berbagai komentar *netizen* (masyarakat dunia maya) terkait dengan aspirasi yang sedang ramai diperbincangkan. Komentar dipilih secara

acak sesuai dengan topik yang dibahas. Data tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi *Word Cloud Generator*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendeskripsikan terkait komentar-komentar *netizen* yang paling umum dan paling sering disampaikan atas aspirasi konten kreator. Selain itu, penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan cara melihat sejauh mana aspirasi yang disampaikan oleh para memperoleh tanggapan oleh pihak yang berwenang. Tanggapan yang diberikan kemudian diberikan tindak lanjut terhadap fenomena yang terjadi. Dengan demikian maka dapat dinilai sejauh mana efektivitas pengguna media sosial ini dalam mengkomunikasikan aspirasi-aspirasi untuk perbaikan kinerja dan pembangunan berkelanjutan. Data pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mendukung hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

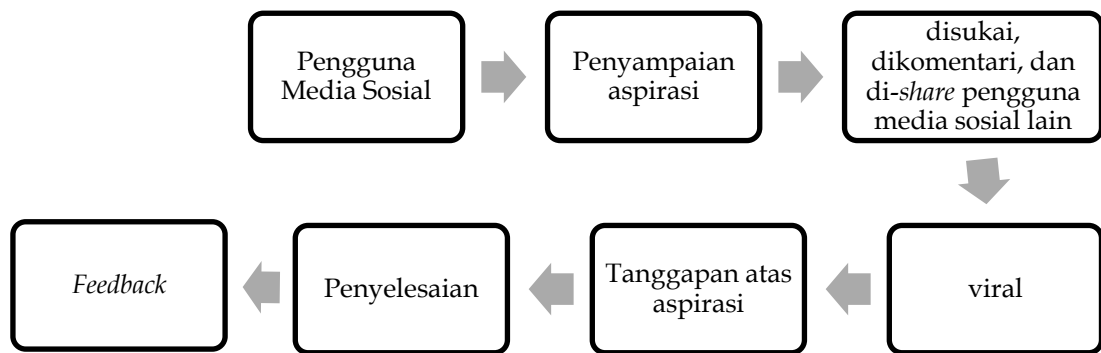
Media sosial pada awal perkembangannya di tahun 2000 an memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dunia digital. Penyebaran informasi yang begitu luas telah membawa banyak perubahan pada kehidupan masyarakat. Penggunaan media digital telah bertransformasi dari yang awalnya digunakan sebagai media hiburan sebagai pengganti televisi dan radio, kemudian berkembang sebagai penyampaian wadah aspirasi masyarakat. Masyarakat dengan bebas dapat menyampaikan ide dan gagasan mereka untuk perbaikan tatanan kehidupan masyarakat dan pada cakupan yang lebih luas untuk perkembangan pembangunan negara. Aspirasi masyarakat yang tersampaikan dan memperoleh tanggapan dari pihak yang terkait seperti pihak pemerintah dapat menjadi acuan untuk perbaikan sistem dan tata kerja serta perbaikan kinerja demi kepentingan bersama.

Tranformasi pola penggunaan media sosial bermula hanya digunakan sebagai media untuk mencari hiburan, namun berkembang menjadi tempat untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Aspirasi yang disampaikan masyarakat dapat berupa kritik dan saran atas keadaan pembangunan suatu daerah atau wilayah yang dapat menghambat perkembangan perekonomian. Aspirasi juga dapat berupa berbagai permasalahan yang krusial yang sedang terjadi dan butuh penanganan khusus dan segera dari pihak yang berwenang. Aspirasi yang disampaikan di media sosial kemudian mendapat tanggapan dari pihak yang berwenang, dan pihak yang berwenang mencoba memberikan solusi dan pengambilan keputusan untuk menindaklanjuti aspirasi tersebut. Tindak lanjut ini berupa perbaikan kinerja dan pembangunan berkelanjutan atau penyelesaian masalah sesuai aspirasi yang dikemukakan masyarakat sosial. Tanggapan dan penyelesaian masalah yang diberikan oleh pihak yang berwenang menjadi langkah awal yang diberikan untuk dapat memperbaiki kinerja dan pembangunan

berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan pada akhirnya akan bermanfaat pada pengembangan ekonomi masyarakat secara luas.

Adapun pola penggunaan media sosial sebagai wadah penyampaian aspirasi yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Pola Penggunaan Media Sosial sebagai Wadah Penyampaian Aspirasi



Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 1. diatas dapat dijelaskan bahwa pola penggunaan media sosial sebagai wadah penyampaian aspirasi pengguna media sosial terutama pengguna yang memiliki opini, wawasan atau melihat permasalahan yang ada disekitar mereka menyampaikan aspirasi melalui media sosial baik dengan tulisan maupun dengan video atau yang dibuat kemudian diunggah pada akun media sosialnya. Video atau konten yang telah dibuat kemudian mendapat “suka” (*like*), komentar dan disebarluaskan (*share*) oleh pengguna lain. Semakin banyak disukai, dikomentari dan di-*share* oleh pengguna lain maka semakin banyak pula dilihat oleh pengguna yang lainnya dan semakin viral atau *booming*. Semakin viral konten yang dibuat maka semakin besar juga peluang untuk diberikan tanggapan oleh pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas aspirasi atau permasalahan yang disampaikan oleh pengguna media sosial. Ketika tanggapan telah diberikan maka sudah tentu akan diberikan solusi dan penyelesaian atas aspirasi tersebut. Pada akhirnya, ketika suatu aspirasi atau permasalahan yang disampaikan telah menemui titik akhir atau selesai maka akan mendapat *feedback* dari masyarakat pemberi aspirasi atau masyarakat lain yang juga merasakan dampak dari aspirasi tersebut. *Feedback* yang dapat diberikan ada dua macam yaitu masyarakat yang puas terhadap tanggapan dan penyelesaian aspirasi dan masyarakat yang tidak puas atas tanggapan dan penyelesaian aspirasi tsb.

Aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui media sosial dalam hal ini melalui video *Tiktok* umumnya lebih cepat mendapat tanggapan dari pihak terkait. Hal ini disebabkan karena video *Tiktok* yang dibuat lebih cepat untuk menyebar ke halaman-halaman pengguna *Tiktok*

lainnya atau yang lebih dikenal dengan istilah FYP (*For Your Page*). Ketika video yang diunggah mengalami FYP, maka video yang dibuat oleh konten kreator tersebut dapat disaksikan oleh ribuan hingga jutaan pengguna (Yanti, 2021:p.157). Video yang lebih sering disukai, dikomentari dan disebarluaskan maka akan lebih mudah untuk diketahui oleh banyak orang dan menyebabkan tanggapan yang akan diberikan terkait aspirasi yang disampaikan akan lebih cepat mendapat penanganan dan solusi.

Berdasarkan hasil observasi di media sosial dan ekstraksi data, para konten kreator lebih memilih untuk menyampaikan aspirasinya melalui video yang diunggah melalui media sosial dan hal ini mendapat tanggapan langsung dari pihak-pihak yang berwenang untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas. Penyampaian aspirasi melalui video dan diunggah di akun media sosial saat ini dianggap lebih efektif dibanding dengan menyampaikan aspirasi dari pada turun ke jalan dan mengumpulkan masa secara langsung. Hal ini didukung jika video yang diunggah tersebar dengan cepat dan viral.

Adapun beberapa konten kreator yang menyampaikan aspirasi melalui media sosial antara lain :

Tabel. 1. Aspirasi yang disampaikan oleh Konten Kreator di Media Sosial

No.	Nama Akun Konten Kreator	Media Sosial yang digunakan	Aspirasi yang disampaikan
1.	Cokro TV, 2045 TV	Youtube dan <i>Tiktok</i>	1. Aspirasi bersifat pribadi ke masyarakat. 2. Aspirasi yang berasal dari masyarakat yang ditujukan kepada pihak berwenang dan pemerintah. 3. Isu-isu atau berita yang sedang banyak diperbincangkan (<i>viral</i>) 4. Politik, 5. Komunikasi terkait dengan program-program atau kebijakan fiskal pemerintah
2.	@awbimaxreborn	<i>Tiktok</i>	Kritik terhadap pembangunan daerah Lampung dari segi fasilitas jalan raya dan sistem pendidikan
3.	@apipnurahman	<i>Tiktok</i>	Kritik terhadap tuntutan oleh Kepala Desa kepada pemerintah yang ingin masa jabatannya ditambah menjadi 9 tahun dan kritik terhadap pembangunan jembatan yang rusak di wilayah Bengkulu Selatan.
4.	@miradesianalampung12 @kribo_ <i>Tiktokk</i>	<i>Tiktok</i>	Aspirasi berupa kritik lanjutan terkait dengan video akun

@akmalsitukangreview @forthenext10 @gugun_hariski	@awbimaxreborn terkait pembangunan jalan raya wilayah Lampung.
---	--

Sumber : *Tiktok* (2023), data diolah.

Dari tabel 1. diatas dapat dikatakan bahwa ada berbagai macam jenis aspirasi yang disampaikan oleh konten kreator di media sosial. Aspirasi-aspirasi tersebut berasal dari ketidakpuasan masyarakat terkait dengan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Selain itu, aspirasi yang disampaikan juga terkait dengan berita-berita terkini yang harus mendapat penanganan, dan berita-berita lain yang sedang banyak diperbincangkan. Pada video konten yang diunggah oleh akun @awbimaxreborn telah memperoleh *like* ratusan ribu, dikomen dan di *share* oleh berbagai akun pengguna lainnya. Selain itu, video tersebut juga mendapat tanggapan dari berbagai akun lain.

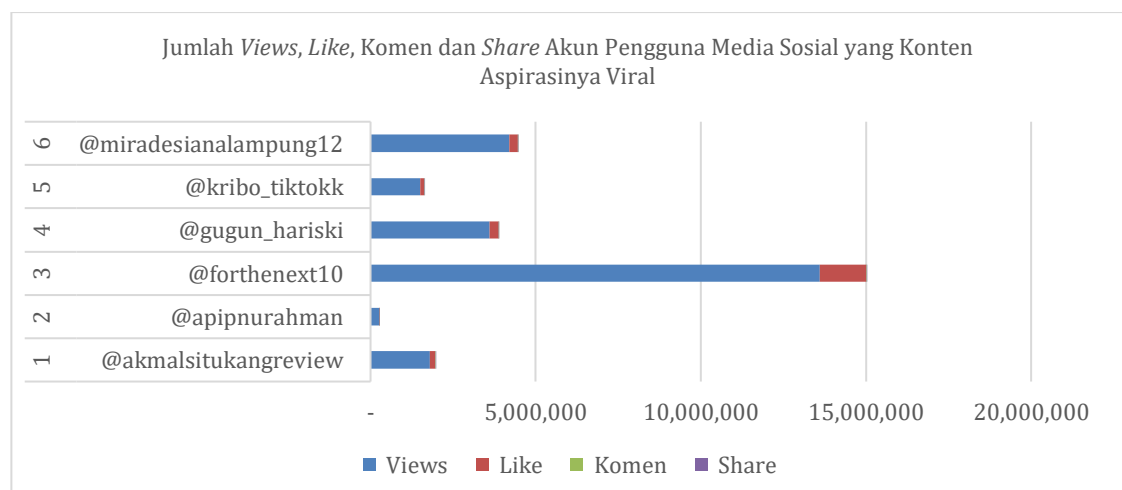
Beberapa video konten *Tiktok* yang mendapat banyak penonton tentang aspirasi masyarakat yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2. Tabel Jumlah *Views*, *Like*, Komentar dan *Share* Akun Pengguna Media Sosial yang Konten Aspirasinya Viral

No.	Akun	Jumlah Views	Jumlah Like	Jumlah Komentar	Jumlah Share
1	@akmalsitukangreview	1.800.000	164.100	5.952	2.446
2	@apipnurahman	263.400	5.904	181	61
3	@forthenext10	13.600.000	1.400.000	18.000	12.600
4	@gugun_hariski	3.600.000	273.900	3.794	1.117
5	@kribo_Tiktokk	1.500.000	125.100	2.686	1.335
6	@miradesianalampung12	4.200.000	253.200	6.338	5.990

Sumber : *Tiktok* (diakses tanggal 3 Mei 2023), data diolah

Grafik 1. Jumlah *Views*, *Like*, Komentar dan *Share* Akun Pengguna Media Sosial yang Konten Aspirasinya Viral



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dan Grafik 1, dapat dilihat bahwa konten atau video aspirasi yang disampaikan oleh akun @forthenext10 memiliki *Views*, *Like*, Komen dan *Share* yang paling banyak dan paling sedikit yaitu akun @apipnurahman. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspirasi yang disampaikan memiliki banyak penonton, disukai, dikomen, dan di *share*.

Aspirasi yang disampaikan oleh akun-akun tersebut juga mendapat dukungan komentar dari akun-akun pengguna lain. Dari beberapa akun yang berkomentar, memberikan dukungan terhadap video yang diunggah. Berikut beberapa komentar yang diambil dari video unggahan akun-akun yang disebutkan diatas yang video aspirasinya viral di media sosial. Hasil olah data dilakukan dengan *Word Cloud Generator* secara online. Sampel yang diambil sebanyak 100 sampel komentar netizen yang dipilih secara acak pada video unggahan akun @akmalsitukangreview, @forthenext10, @gugun_hariski, @kribo_Tiktokk dan @miradesianalampung12. Adapun hasil olah data yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Olah Data Komentar Netizen terkait Video
Aspirasi Perbaikan Pembangunan di Provinsi Lampung



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan ekstraksi data dari 100 sampel komentar *netizen* yang dipilih secara acak mengenai aspirasi perbaikan dan pembangunan di Provinsi Lampung yang ditunjukkan pada gambar 2 terdapat beberapa kata yang sering digunakan yaitu Lampung, Bima jalan, rusak, parah, dan dana. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat menyampaikan aspirasi tentang jalan raya di Provinsi Lampung yang rusak menjadi *trending* topik dan banyak dibicarakan oleh masyarakat. Ada beberapa komentar yang juga menyampaikan bahwa keadaan jalan raya rusak parah, sebagian menyatakan bagus di beberapa tempat tertentu dan sebagian membahas tentang dana anggaran pembangunan jalan raya. Kata “Bima” disini adalah nama pemilik akun @awbimaxreborn yang pertama kali menyampaikan aspirasinya tentang keadaan jalan raya di

Provinsi Lampung dan menjadi nama yang ramai diperbincangkan karena telah menyampaikan video aspirasinya. Berbagai macam respon yang diperoleh dari masyarakat terhadap video aspirasi tersebut yakni respon yang pro dan kontra terhadap aspirasi yang disampaikan akun @awbimaxreborn.

Pada akun konten mengenai kritik terhadap tuntutan oleh Kepala Desa kepada pemerintah yang ingin masa jabatannya ditambah menjadi 9 tahun dapat diekstraksi data sebagai berikut :

Gambar 3. Hasil Olah Data Komentar Netizen terkait Video Aspirasi Kritik terhadap Masa Jabatan Kepala Desa menjadi 9 Tahun.



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil ekstraksi data dari 50 sampel komentar netizen pada gambar 3. diatas menunjukkan bahwa aspirasi yang disampaikan mengenai kritik penolakan terhadap perpanjangan masa jabatan Kepala Desa menjadi 9 tahun banyak yang setuju. Dimana masyarakat menolak untuk masa jabatan Kepala Desa di perpanjang. Selain itu, masyarakat juga lebih memilih untuk masa jabatan Kepala Desa cukup 3 tahun saja setelah itu digantikan dengan yang baru. Kritik yang disampaikan oleh akun @apipnurahman mendapat banyak dukungan setuju dan menganggap bahwa kritik tersebut mewakili pendapat banyak masyarakat. Masyarakat umumnya tidak menginginkan masa jabatan Kepala Desa diperpanjang karena mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan kebijakan terkait dengan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat respon atau tanggapan yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkaitan dan berwenang terhadap video aspirasi konten kreator yang telah menyebarluas dan ramai diperbincangkan. Adapun tanggapan yang diberikan terkait dengan video aspirasi yang disampaikan memiliki dua perspektif yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Tanggapan positif yang diberikan seperti pada video aspirasi mengenai kerusakan jalan raya di Provinsi Lampung yakni adanya dukungan dari masyarakat untuk mendesak pemerintah setempat agar dapat memperbaiki jalan raya. Adapun tanggapan negatif

yaitu pemilik akun @awbimaxreborn dilaporkan ke polisi karena diduga melakukan pelanggaran UU ITE terkait penggunaan bahasa yang kurang tepat saat menyampaikan aspirasi (<https://regional.kompas.com/>, diakses tanggal 4 Mei 2023). Namun, laporan tersebut dihentikan oleh pihak berwajib karena secara hukum dinilai tidak mengandung unsur pelanggaran UU ITE dan terbukti murni hanya kritik dan penyampaian aspirasi (Youtube Harian Kompas, diakses tanggal 4 Mei 2023).

Sementara itu, tanggapan dari Pemerintah Provinsi Lampung yaitu menyampaikan anggaran belanja modal untuk jalan, irigasi dan jaringan masih terbatas yakni hanya sebesar Rp.790 Miliar dan anggaran yang ada dimaksimalkan untuk permasalahan yang mendesak saja sehingga belum bisa memperbaiki infrastruktur jalan raya (Youtube Liputan6, diakses tanggal 4 Mei 2023). Selain itu, tanggapan juga diberikan oleh pemerintah pusat bahwa Presiden RI yaitu Bapak Ir. Joko Widodo melakukan kunjungan dan memeriksa jalan yang rusak di Provinsi Lampung pada tanggal 5 Mei 2023. Presiden RI kemudian memberikan mandat untuk memperbaiki jalan raya yang rusak kepada Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Menteri PUPR) untuk mengambil alih perbaikan jalan yang rusak tersebut (liputan6.com, diakses tanggal 6 Mei 2023)

Pada video konten kreator terkait aspirasi penolakan perpanjangan masa jabatan Kepala Desa menjadi 9 tahun, banyak tanggapan positif dan dukungan yang diberikan oleh netizen terlihat dari komentar-komentar yang diberikan. Dimana penolakan tersebut banyak disetujui oleh netizen dan masa jabatan Kepala Desa tidak perlu diperpanjang. Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang tersadar oleh kritik tersebut, turut membantu menyuarakan aspirasi agar permintaan masa jabatan Kepala Desa tidak diterima pemerintah karena dianggap tidak prioritas dalam hal pembangunan desa. Sementara itu, pada video unggahan lanjutan dari @apipnurahman pada tanggal 1 Februari 2023 (www.Tiktok.com/@apipnurahman, diakses tanggal 4 Mei 2023) banyak Kepala Desa yang merespon terkait video aspirasi sebelumnya dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik. Menurut Ketua APDESI (Asosiasi Pemerintahan Desa Seluruh Indonesia) Kabupaten Bengkulu Selatan bahwa APDESI tidak antikritik namun kritik harus disampaikan dengan baik dan dengan cara yang tepat (regional.kompas.com, diakses tanggal 4 Mei 2023).

Aspirasi terhadap sesuatu perlu dilakukan untuk kebaikan bersama. Masyarakat Indonesia berhak untuk menyampaikan aspirasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini, penggunaan media yang sudah beralih ke media digital menjadikan aspirasi yang ingin disampaikan akan lebih mudah untuk mendapat tanggapan dari pihak-pihak

yang terkait dibandingkan dengan melaksanakan demo besar-besaran untuk menyampaikan aspirasi. Tanpa harus ada aksi turun ke jalan dan tidak merugikan masyarakat, masyarakat berhasil menyampaikan apa yang harus diperjuangkan bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artinya di zaman serba digital, hanya dibutuhkan keberanian dalam bersuara dan berjuang untuk kepentingan bersama. Media sudah tersedia, hanya perlu digunakan untuk sebagaimana mestinya. Menyuarakan aspirasi yang membangun tanpa harus menghina adalah salah satu bentuk usaha untuk bersama-sama membangun bangsa. Terbukti dari ulasan yang telah dipaparkan diatas dimana aspirasi yang disampaikan di media sosial memperoleh tanggapan yang baik dari berbagai pihak. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial di era modern dalam mengkomunikasikan aspirasi menjadi efektif dalam rangka perbaikan kinerja dan pembangunan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak yang terkait.

Semenjak adanya konten kreator yang secara aktif menyampaikan aspirasi melalui media sosial, menyebabkan masyarakat semakin kritis dan lebih bijak terhadap permasalahan yang terjadi di sekitar mereka. Dengan teredukasinya masyarakat ini, maka masyarakat juga ikut memperhatikan kepentingan umum demi kebaikan bersama terkait dengan kinerja pemerintah dan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan yang baik akan berdampak pada peningkatan ekonomi dan peningkatan pendapatan daerah. Kondisi perekonomian yang semakin meningkat maka akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kehidupan masyarakat yang diharapkan dapat lebih maju dari sebelumnya.

SIMPULAN

Transformasi penggunaan media sosial yang semakin masif dapat memfasilitasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya dengan mudah tanpa terhalang jarak dan waktu. Penyampaian aspirasi juga tidak harus dengan cara demonstrasi dengan cara turun ke jalan dan mengerahkan massa. Namun, hanya dengan menyampaikan di media sosial maka aspirasi yang ingin disampaikan dapat memperoleh tanggapan dari pihak yang terkait, selama aspirasi tersebut nyata adanya dan sesuai fakta yang ada di lapangan. Media sosial dapat membantu masyarakat untuk memperoleh jawaban dan tanggapan dari pihak-pihak yang berwenang dalam hal tindak lanjut dari aspirasi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media sosial saat ini dinilai efektif untuk menyampaikan aspirasi dengan tujuan perbaikan kinerja dan pembangunan berkelanjutan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, Muhammad Yasir. 2022. Demosntrasi Jaringan : Strategi Alternatif Penyampaian Aspirasi Masyarakat Milenial di Era Transformasi Digital. (Studi Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Mengangkat Tagar #SriSultanYogyakartaDaruratKlitih dan #YogyakartaTidakAman dalam merespon isu Klitih di Yogyakarta. *Jurnal Dialektika : Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 20. No. 1, 2022.
- Astuti, Linda. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyampaian Aspirasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Ratu Samban). *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 5 No. 2 Desember 2018.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : Sukabina Press.
- Effendy, Onong Uchyjana. 2009. *Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, Yuni. 2017. Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma*, Vo. 19, No. 2, September 2017.
- Kusumastuti, Anindita., dan Surwati, Chatarina Heny Dwi. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Baru terhadap Penyampaian Informasi SPMB Universitas Sebelas Maret. (Studi Korelasi antara Intensitas Membaca Informasi dan Tingkat Pemahaman Interface Website terhadap Tingkat Pemahaman Pengunjung di UPT Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Universitas Sebelas Maret dalam Masa Pandemi Covid-19)*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Sabila, Nur. 2019. *Pengantar Belajar Digital Marketing*. STEKOM : Semarang.
- Sari, Astari Clara., Awalia, Reski., Hartina, Rini., dan Iriyanti, Hana. 2018. Komunikasi dan Media Sosial. Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia.: <https://www.researchgate.net/publication/329998890>
- Taylor, Maureen., dan Kent, Michael L. 2010. Anticipatory Socialization in the use of social media in relations : A content analysis of PRSA'S Public Relations Tactic. DOI:10.1016/J.PUBREV.2010.04.012.
- Yanti, Ni Nyoman Suli Asmara. 2021. *Book Chapter (Bisnis di Era Digital : Tiktok Sebagai Media Promosi yang Kreatif dan Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19) dalam Buku Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management
- Yanuar, Fit., dan Ekayanthi, Daesy. 2020. Analisis Pemanfaatan Media Sosial di Indonesia Untuk Penyampaian Aspirasi Politik. *Jurnal Ikona April 2020*. Vo. XXIV No 1 April 2020, ISSN : 1978-6972.

Sumber Internet :

- <https://nasional.kompas.com/read/2023/05/02/11520481/rabu-jokowi-akan-cek-kondisi-jalan-rusak-di-lampung-yang-videonya-viral>, diakses tanggal 4 Mei 2023.
- <https://regional.kompas.com/read/2023/02/02/121950078/apdesi-bengkulu-selatan-kami-tidak-antikritik-tetapi-caranya-apip-kurang>, diakses tanggal 4 Mei 2023
- <https://regional.kompas.com/read/2023/04/17/224347478/kronologi-Tiktokter-bima-dipolisikan-usai-bikin-video-alasan-kenapa-lampung?page=2>, diakses tanggal 4 Mei 2023.
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5278884/menteri-pupr-ketiban-tugas-baru-usai-kunjungan-jokowi-ke-lampung-perbaiki-15-ruas-jalan-rusak>, diakses tanggal 6 Mei 2023
- <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-Tiktok-users/>, diakses tanggal 1 Mei 2023, diakses tanggal 2 Mei 2023
- <https://www.Tiktok.com/@apipnurahman/video/7195108067778841882>, diakses tanggal 4 Mei 2023.

